

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu salah satu penelitian yang spesifikasinya sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas kerangka penelitiannya. Dalam prosesnya metode penelitian kuantitatif menemukan pengetahuan menggunakan data-data yang berupa angka sebagai alat dalam menganalisa serta melakukan kajian penelitian. Penelitian ini dapat melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada objek penelitian yang akan diteliti yang bersifat sebab akibat (kausalitas).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam hal ini dilakukan dengan pengambilan data data perusahaan asuransi jiwa melalui laporan keuangan yang diterbitkan melalui Bursa Efek Indonesia serta halaman website perusahaan. Data diperoleh dari hasil download di <http://www.idx.com>. Periode pengambilan data selama 3 tahun yaitu 2018, 2019 dan 2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2017).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan dengan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018, 2019 dan 2020.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2017). Pemilihan sampel dari populasi untuk mewakili populasi dalam menarik kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2017). Tujuan dan pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini :

1. Laporan tahunan perusahaan sektor *finance* yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
2. Laporan perusahaan tahunan sektor *finance* yang membagikan dividen kepada pemegang saham tahun 2018-2020 secara berturut.
3. Laporan tahunan perusahaan sektor *finance* yang memenuhi kelengkapan data untuk digunakan dalam penelitian

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Data Sekunder**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder merupakan jenis data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2017). Sumber data dari penelitian ini

adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 maupun *website* resmi dari perusahaan bersangkutan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah lampau dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2016).

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan bahwa cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau nantinya dapat mengembangkan cara pengukuran konstruk pengukuran yang baik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X), satu variabel dependen (Y) dan satu variabel moderating (Z). Untuk lebih jelasnya perhatikan penjabaran dibawah ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, yang nantinya dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan akan

memperlihatkan harga saham, nilai perusahaan yang terbentuk oleh indikator nilai dasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi tersebut dapat memberikan signal positif kepada investor dan calon investor bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik untuk masa yang akan datang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dirumuskan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Sutanto et al., 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Profitabilitas

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan serta mengelola aset yang dimiliki. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dimana memiliki kemampuan memperlihatkan seberapa efektif serta efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Rumus perhitungan yaitu (Sutanto et al., 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

### b. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi pembayaran hutang jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas maka menambah kepercayaan investor akan kinerja perusahaan yang bagus. Pengukuran likuiditas di penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR)

dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun. Rumus perhitungannya yaitu (Prasetya & Musholifah, 2020) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3. Variabel Moderating (Z)

Variabel Moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah ) hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel independent kedua (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating yaitu kebijakan dividen. Dalam perhitungannya pembagian dividen dapat dilakukan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), apabila semakin besar maka semakin dikit laba yang ditahan untuk biaya investasi perusahaan begitupun sebaliknya. Rumus perhitungan (Sutanto et al., 2021) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menganalisa data yang dimulai dari proses mencari data, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, memadukan ke dalam pola yang penting yang akan dipelajari dan membuat suatu keputusan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui *software* WarpPLS 7.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan pemodelan kausal yaitu sebab akibat dimana bertujuan untuk memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel laten predictor (eksogen). *Partial Least Square* (PLS) dapat bekerja dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil pada model yang kompleks. *Partial Least Square* (PLS) digolongkan ke dalam jenis non-parametrik dikarenakan asumsi yang digunakan dalam pemodelannya tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Dalam metode *Partial Least Square* (PLS) teknik Analisa yang digunakan sebagai berikut (Sholihin & Ratmono, 2020) :

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode analisis dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis serta diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh informasi gambaran mengenai masing-masing topik yang dibahas. Terdapat beberapa komponen atau ukuran dari statistik deskriptif antara lain, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### **3.7.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan guna memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai pengukuran sehingga dapat diketahui nilai reliabilitas dan validitas. Dalam analisis model ini digunakan untuk

menggambarkan hubungan variabel laten dan pengukurnya (indikator). Hubungan antar variabel laten dan pengukurnya (indikator) pada penelitian ini bersifat formatif, yang berarti perubahan dalam indikator akan menyebabkan perubahan dalam variabel laten. Sehingga ukuran-ukuran kriteria evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

### **3.7.2.1 Menilai validitas konvergen model pengukuran formatif**

Validitas konvergen merupakan suatu ukuran yang memberikan petunjuk sejauh mana sebuah indikator berkorelasi positif terhadap indikator lain pada konstruk yang sama (Sholihin & Ratmono, 2020). Pengujian *convergent validity* atau validitas konvergensi dapat dilihat melalui nilai *outer loading* untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* untuk *outer loading* yang biasa digunakan dalam mengukur *convergent validity* yakni 0,708 atau lebih tinggi, namun nilai *outer loading* yang berkisar 0,50-0,5 sudah dianggap cukup. Pendekatan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis validitas konvergen yaitu *average variance extracted* (AVE) yang merupakan rata-rata *loading* yang dikuadratkan dari indikator-indikator konstruk. Nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih dianggap cukup dalam mengidentifikasi indikator-indikatornya.

### **3.7.2.2 Menilai masalah kolinieritas indikator**

Masalah kolinieritas terjadi apabila nilai toleransi  $<0,20$  atau *Variance Inflation Factor* (VIF)  $>5$ . Apabila hal tersebut terjadi, maka penggunaan indikator pada konstruk harus dipertimbangkan dengan menghapus variabel laten atau konstruk yang menyebabkan masalah kolinieritas.

### 3.7.2.3 Menilai signifikansi dan relevansi indikator-indikator formatif

*Output indicator weight* merupakan cara mengevaluasi kelayakan variabel laten formatif yang dapat diperoleh melalui prosedur *resampling*. Sehingga dalam konstruk formatif nilai *average variance extracted* (AVE) dan pengujian *composite reliability* tidak relevan untuk dilakukan. *Indicator weight* yang tidak signifikan tetapi nilai *outer model* menunjukkan signifikan dengan nilai  $<0,05$  maka dapat dipertahankan. Namun, jika *Indicator weight* tidak signifikan dan nilai *outer model* rendah maka indikator formatif dapat dikeluarkan dari konstruk. Nilai yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan pengukuran variabel laten formatif yaitu *Indicator weight* harus signifikan atau nilai  $p < 0,05$  serta nilai VIF  $< 3,3$ .

**Tabel 3. 1 Parameter Pengukuran Outer Model**

Pengujian	Parameter	Rule of Thumb
Uji Validitas <i>Convergent validity</i>	Outer loading	$>0.70$
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	$>0.50$
Masalah kolinearitas	Nilai toleransi	$<0.20$
	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	$>5$
Signifikansi dan relevansi indikator-indikator ( <i>Indicator Weight</i> )	Nilai p	$<0.05$
	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	$<3.3$

Sumber : (Sholihin & Ratmono, 2020)

### 3.7.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pada tahap ini akan diperoleh hasil atas koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan atau hipotesis yang telah diajukan. Terdapat beberapa Langkah diantaranya sebagai berikut :

a. Menilai tingkat koefisien determinasi  $R^2$

Koefisien determinan  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel laten eksogen dalam menerangkan variasi variabel laten eksogen. Nilai  $R^2$  mempunyai kisaran 0 sampai dengan 1 dengan semakin besar nilai menunjukkan tingkat akurasi prediktif yang semakin baik. Nilai  $R^2$  sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat dinilai sebagai *predictive power* pada tingkat substansial, moderat, dan lemah.

b. Menilai *predictive relevance*  $Q^2$

Nilai  $Q^2$  berguna untuk validasi prediksi model. Ketika sebuah model jalur PLS menunjukkan *predictive relevance*, model tersebut akan dapat memprediksi secara akurat data yang tidak digunakan dalam estimasi model. Model dengan validasi prediksi harus mempunyai nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0.

c. Menilai  $f^2$  *effect size*

Nilai  $f^2$  *effect size* digunakan untuk mengetahui perubahan nilai  $R^2$  ketika sebuah konstruk eksogen tertentu dikeluarkan dari model untuk mengetahui apakah mempunyai dampak substantif sehingga dapat menjadi evaluasi pada konstruk endogen. *Effect size* yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu lemah (0.02), medium (0.15), dan besar (0.35).

d. Menilai  $q^2$  *effect size*

Nilai  $q^2$  *effect size* diperlukan guna menunjukkan dampak relatif dari *predictive relevance*. Ukuran  $q^2$  *effect size* hamper mirip dengan  $f^2$  *effect size*, yaitu lemah (0.02), medium (0.15), dan besar (0.35).

**Tabel 3. 2Parameter Pengukuran Inner Model**

Pengujian	Parameter	Rule of Thumb
Koefisien determinasi $R^2$	Nilai $R^2$	Nilai 0.75 dikategorikan sebagai substansial
		Nilai 0.50 dikategorikan sebagai moderat
		Nilai 0.25 dikategorikan sebagai lemah
Predictive relevance $Q^2$	Nilai $Q^2$	$>0$
$f^2$ Effect size	Nilai $f^2$	0.02 menunjukkan lemah
		0.15 menunjukkan medium
		0.35 menunjukkan besar
$q^2$ Effect size	Nilai $q^2$	0.02 menunjukkan lemah
		0.15 menunjukkan medium
		0.35 menunjukkan besar

Sumber : (Sholihin & Ratmono, 2020)

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan guna mengetahui kebenaran atas dugaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diukur dengan melihat nilai *P-Values* dan *Path Coefficient*.

*P-Values* digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan ataupun tidak signifikan serta guna mengetahui apakah tingkat signifikan tersebut lemah atau kuat dimana *P-Values*  $<0.05$ . Nilai *Path Coefficient* digunakan untuk memperlihatkan hubungan antar konstruk atau variabel yang menjadi hipotesis. Nilai *Path Coefficient* mempunyai nilai standar antara -1 sampai +1. *Path Coefficient* dengan nilai 1 (positif atau negatif) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan umumnya signifikan statis. Nilai *Path Coefficient* yang mendekati 0 pada umumnya tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan.

**Tabel 3. 3 Parameter Pengukuran Inner Model**

Pengujian	Parameter	Rule of Thumb
P-Values	P-Values	P-Values < 0.05 signifikan
		P-Values > 0.05 tidak signifikan
Path Coefficient	Path Coefficient	Path Coefficient +1 terdapat hubungan positif
		Path Coefficient 0 tidak ada hubungan
		Path Coefficient -1 terdapat hubungan negatif

Sumber : (Sholihin & Ratmono, 2020)

### 3.7.5 Pengujian Moderating

Pengujian moderating juga memperhatikan P-Values dan Path Coefficient dengan menggunakan efek moderasi *two-stages*. Penggunaan pendekatan *two-stages* guna menentukan apakah variabel pemoderasi memiliki pengaruh signifikan.

### 3.8 Analisis Hasil

Peneliti melakukan interpretasi hasil pengujian menggunakan SEM-PLS guna mengevaluasi hasil yang memperlihatkan hasil dari variabel – variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memperlihatkan apakah kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.